**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESIKO TINGGI PADA
KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA POSKESDES PARULOHAN
KECAMATAN LINTONGNIHUTA KABUPATEN HUMBANG
HASUNDUTAN**

Mayes¹, Helprida²

^{1,2}Stikes Kesehatan Baru, Dolok Sanggul, Indonesia

Email: mayes.simamora@stikeskb.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan merupakan proses yang fisiologis, namun dapat berubah menjadi patologis sewaktu-waktu tanpa dapat diduga sebelumnya. Hasil survey yang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2018 terdapat 30 orang ibu hamil. 4 orang diantaranya termasuk kategori resiko tinggi (1 orang karena faktor usia dan 3 orang karena faktor paritas).

Tujuan: dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resiko Tinggi Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018".

Hasil : Penelitian yang dilakukan Pada 30 responden didapat hasil ; Berdasarkan uji *chi-square* tentang umur didapatkan χ^2 hitung 20.741 lebih besar dari χ^2 tabel dengan $df=4$ yaitu 9,455 dimana H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan pendidikan didapatkan χ^2 hitung 14.551 lebih besar dari χ^2 tabel dengan $df=4$ yaitu 9,455 dimana H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan pekerjaan didapatkan χ^2 hitung 14.965 lebih besar dari χ^2 tabel dengan $df=4$ yaitu 9,455 dimana H_a diterima H_0 ditolak. Berdasarkan paritas didapatkan χ^2 hitung 5.772 lebih kecil dari χ^2 tabel dengan $df=6$ yaitu 12.995 dimana H_a ditolak H_0 diterima. Berdasarkan sumber informasi didapatkan χ^2 hitung 3.542 lebih kecil dari χ^2 tabel dengan $df=4$ yaitu 9.455 dimana H_a ditolak H_0 .

Disarankan: kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih meningkatkan pendidikan kesehatan dan pemberian informasi tentang faktor-faktor resiko pada kehamilan bagi ibu hamil.

Kata Kunci : Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Sumber Informasi, Ibu Hamil

Abstract

Background: Pregnancy is a physiological process, but it can turn into pathological at any time unexpectedly. The results of the survey conducted in January-March 2018 there were 30 pregnant women. 4 of them were in the high risk category (1 person due to age and 3 due to parity).

Objective: from this study to determine the Factors Affecting High Risk in Pregnancy in the Work Area of the Poskesdes Parulohan in Lintongnihuta District, Humbang Hasundutan Regency in 2018 ". Results: Research conducted on 30 respondents obtained results; Based on the chi-square test about age obtained χ^2 count 20,741 greater than χ^2 table with $df = 4$ which is 9,455 where H_a is accepted H_0 is rejected. Based on education obtained χ^2 count 14,551 greater than χ^2 table with $df = 4$ which is 9,455 where H_a is accepted H_0 is rejected. Based on the work obtained χ^2 counts 14,965 greater than χ^2 tables with $df = 4$ which is 9,455 where H_a is accepted H_0 is rejected. Based on the parity obtained χ^2 count 5.772 smaller than χ^2 table with $df = 6$ which is 12,995 where H_a is rejected H_0 accepted. Based on the source of information obtained χ^2 count 3.542 smaller than χ^2 table with $df = 4$ which is 9.455 where H_a is rejected H_0 . It is **recommended:** for health workers, especially midwives, to further improve health education and provide information about risk factors for pregnancy for pregnant women.

Keywords : Age, Education, Employment, Parity, Source Information, Mother Pregnant

Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 kematian ibu adalah kematian yang terjadi pada saat kehamilan, persalinan dan nifas dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung dari kehamilan dan persalinan. Setiap menit, setiap hari, seorang ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa kematian ibu diperkirakan sebanyak 500.000 kematian setiap tahun diantaranya 99% terjadi di negara berkembang.

Tingginya angka kematian ibu ini tidak terlepas dari tingginya kehamilan tidak diinginkan yaitu mencapai 16,8%. Disisi lain masih banyak ditemukan kehamilan yang tidak ideal (terlalu banyak anak, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jarak kehamilan), yang sangat membahayakan bagi kesehatan ibu ada sebesar 22,4% dengan rincian hamil terlalu muda (<18 tahun) sebesar 41%, hamil terlalu tua (>34 tahun) sebesar 3,8%, jarak terlalu dekat (<2 tahun) sebesar 5,2%, dan jumlah terlalu banyak (>3 orang) jarak terlalu banyak (>3 orang) sebesar 9,4%. Wanita hamil mempunyai resiko komplikasi. Apalagi kelompok wanita resiko tinggi, yaitu wanita dengan keadaan hamil pada usia terlalu muda, usia terlalu tua, selang kelahiran terlalu dekat dan urutan anak >3. Kategori wanita resiko tinggi ini mempunyai resiko terlalu besar untuk terjadi komplikasi di banding kategori lain pada resiko tinggi, persentasi paling tinggi adalah resiko selang kehamilan <2 tahun (10%), usia >35 tahun dan >3 (8%) (Anneahir, 2013).

Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat adalah menurunkan angka kematian maternal dan perinatal. Di Indonesia angka kematian maternal dan perinatal masih tinggi. Berdasarkan SDKI 2012, rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat mencapai 359/100.000 kelahiran hidup.

AKI mengacu pada jumlah wanita yang meninggal kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya. Berdasarkan laporan dari profil Dinkes Sumatera Utara 2013 sebanyak 95/100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu dan bayi merupakan tolok ukur dalam melihat derajat kesehatan suatu bangsa, oleh karena itu pemerintah sangat menekankan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi melalui program kesehatan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Bidan sebagai salah satu sumber daya berada di garis terdepan yang berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program (Depkes, 2013).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada dasarnya mengacu pada intervensi strategis “Empat Pilar Safe Mother Hood” yaitu keluarga berencana, pelayanan antenatal care, persalinan yang aman, pelayanan obstetrik essensial dan pelayanan antenatal care yang tujuan utamanya mencegah komplikasi obstetrik dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin dan ditangani secara memadai (Pandiangan, 2011).

Antenatal Care (ANC) adalah pengawasan sebelum persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Pengawasan antenatal memberikan manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai hamil secara dini, sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah dalam pertolongan persalinannya. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal secara dini (Manuaba, 2011).

Bagi kebanyakan wanita, kehamilan adalah masa yang penuh kegembiraan dan kebahagiaan. Tetapi untuk sebagian wanita lain, terutama yang memiliki kondisi

kesehatan yang kronik atau mengandung bayi lebih dari satu, kehamilan dapat menjadi sesuatu yang beresiko tinggi atau berbahaya. Karena itu ibu hamil dan bayi memerlukan perawatan khusus untuk menjamin kesehatan yang baik. Ibu hamil dengan resiko tinggi adalah ibu hamil yang mempunyai resiko tinggi atau yang lebih besar pada kehamilan/persalinan dibandingkan dengan kehamilan/persalinan normal(Pandiangan, 2011).

Pengawasan antenatal dini adalah pemeriksaan yang di lakukan oleh seorang wanita untuk pertama kali ketika menyadari dirinya hamil yang tujuannya untuk mengetahui apakah wanita tersebut benar-benar hamil, untuk menentukan usia kehamilan, melakukan deteksi adanya faktor resiko dan komplikasi pada kehamilan, perencanaan penyuluhan dan pengobatan yang diperlukan, kemudian melakukan rujukan dan kolaborasi bila kehamilan mengalami komplikasi terjadi (Rukiyah,2010).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Humbang Hasundutan dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kecenderungan peningkatan dari 114/100.000 kelahiran hidup atau 4 ibu dari 3517 kelahiran hidup pada tahun 2010 dan 57/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2011 atau 2 dari 3482 kelahiran hidup. Pada tahun 2012 sebesar 184,4/100.000 kelahiran hidup atau 7 dari 3796 kelahiran hidup dan pada tahun 2013 sebesar 270/100.000 kelahiran hidup atau 11 dari 4.081 kelahiran hidup (Profil Humbang Hasundutan, 2013).

Hasil survey yang dilakukan pada bulan Januari-Maret 2018 terdapat 30 orang ibu hamil. 4 orang diantaranya termasuk kategori resiko tinggi (1 orang karena faktor usia dan 3 orang karena faktor paritas).Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Resiko Tinggi Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018” .

Metode Penelitian

Model penelitian ini adalah penelitian survey yang bersifat dekriptif-analitik dengan menggunakan *desain cross sectional*. Variabel independent dan variabel dependent diteliti secara langsung dalam waktu bersamaan.

Lokasi yang dipilih menjadi tempat penelitian adalah Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan pada lokasi tersebut banyak dijumpai ibu hamil yang tidak mengetahui resiko tinggi pada kehamilan. Observasi pendahuluan dilakukan bulan Februari 2018, selama 6 hari. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2018, dengan jumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas (total populasi) yang berada di wilayah kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan pada bulan September 2018, yaitu sebanyak 30 orang ibu hamil.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei – Juli 2018, diperoleh sebanyak 30 orang di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk menganalisa penyajian data dari beberapa variabel dalam bentuk table distribusi frekuensi, meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber informasi di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Sumber Informasi dengan Resiko Tinggi Pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Variabel	Jumlah	Persentase
Umur		
19-24	5	23.3%
25-35	18	70%
>35	7	6.7%
Total	30	100%
Pendidikan		
a. SD	7	23.3%
b. SMP	5	16.7%
c. SMA	18	60.0%
Total	30	100%
Pekerjaan		
a. Petani	16	53.3%
b. Wiraswasta	12	40.0%
c. PNS	2	6.7%
Total	30	100%
Paritas		
a. Primigravida	8	26.7%
b. Sekundigravida	9	30.0%
c. Multigravida	6	20.0%
d. Grandemultigravida	7	23.3%
Total	30	100%
Sumber informasi		
a. Ten-Kes	24	80.0%
b. Media Cetak	2	6.7%
c. Media Elektronik	4	13.3%
Total	30	100%

Dari tabel 4.1. di atas diketahui bahwa dari 30 responden yang berumur 19-24 tahun sebanyak 7 orang (23.3%), berumur 25-35 sebanyak 21 orang (70%), dan berumur >35 sebanyak 3 orang (6.7%). Berdasarkan pendidikan responden yang berpendidikan SD sebanyak 7 orang (23.3%), SMP sebanyak 5 orang (16.7 %), SMA sebanyak 18 orang (60.0 %). Berdasarkan pekerjaan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 16 orang (53.3%), wiraswasta sebanyak 12 orang (40.0%), PNS sebanyak 2 orang (6.7%). Berdasarkan paritas responden yang primigravida sebanyak 8 orang (26.7%), sekundigravida sebanyak 9 orang (30.0%), multigravida sebanyak 6 orang (20.0%), dan grandemultigravida sebanyak 7 orang (23.3%). Berdasarkan sumber informasi responden yang sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 24 orang (80.0%), dari media cetak sebanyak 2 orang (6.7%), dan dari media elektronik sebanyak 4 orang (13.3%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menggambarkan penyajian data dari dua variabel secara silang untuk melihat distribusi frekuensi antara variabel independent (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, sumber informasi) dengan variabel dependent (resiko tinggi pada kehamilan).

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 5 responden yang berumur 19-25 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 5 responden (100.0 %), pengetahuan cukup tidak ada, dan berpengetahuan kurang tidak ada. Dari 18 responden yang berumur 25-35 tahun yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (22.2 %), berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (66.7 %), dan berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (11.1 %). Dari 7 responden yang berumur >35 tahun yang berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (42.9 %), dan berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (57.1 %).

Tabel 2. Pengaruh Faktor Umur terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Umur	Resiko Tinggi Kehamilan						Total		df	X ²
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	N	%		
19-24	5	100.0	0	0	0	0	5	100.0	4	20.741
25-35	4	22.2	12	66.7	2	11.1	18	100.0		
>35	0	0	3	42.9	4	57.1	7	100.0		

Dengan menggunakan *uji-square* dalam tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dan $df=4$ diperoleh $x^2 (20.741) \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga ada pengaruh antara faktor umur dengan resiko tinggi pada kehamilan di Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Tabel 3 Pengaruh Faktor Pendidikan Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Pendidikan	Resiko Tinggi Kehamilan						Total		df	X ²
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	N	%		
SD	6	85.7	1	14.3	0	0	7	100.0	4	14.551
SMP	0	0	4	80.0	1	20.0	5	100.0		
SMA	3	16.7	10	55.6	5	27.8	18	100.0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 responden yang berpendidikan SD yang berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (85.7%), berpengetahuan cukup ada 1 responden (14.3%), berpengetahuan kurang tidak ada. Dari 5 responden yang berpendidikan SMP yang berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (80.0%), dan berpengetahuan kurang ada 1 responden (20.0%). Dari 18 responden yang berpendidikan SMA yang berpengetahuan baik sebanyak 3 responden (16.7%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (55.6%), berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (27.7%).

Tabel 4. Faktor Pekerjaan terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Tinggi pada Kehamilan di Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Pekerjaan	Resiko Tinggi Kehamilan						Total		df	X ²
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	N	%		
Petani	7	41.2	9	52.9	1	5.9	17	100.0	4	14.965
Wiraswasta	2	20.0	6	60.0	2	20.0	10	100.0		
PNS	0	0	0	0	3	100.0	3	100.0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 responden yang bekerja sebagai petani yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden (41.2%), berpengetahuan cukup sebanyak 9 responden (52.9%), berpengetahuan kurang ada 1 responden (5.9%). Dari 10 responden yang bekerja sebagai wiraswasta yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (20.0%), berpengetahuan cukup sebanyak 6 responden (60.0%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (20.0%). Dari 3 responden yang bekerja sebagai PNS yang berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada, berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (100%).

Tabel 5. Faktor Paritas terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Paritas	Resiko Tinggi Kehamilan						Total		df	X ²
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	N	%		
Primigravida	2	25.0	5	62.5	1	12.5	8	100.0	6	5.722
Sekundigravida	4	44.4	3	33.3	2	22.2	9	100.0		
Multigravida	2	33.3	4	66.7	0	0	6	100.0		
Grandemultigravida	1	11.3	3	42.9	3	42.9	7	100.0		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 8 responden primigravida yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (25.0%), berpengetahuan cukup sebanyak 5 responden (62.5%), berpengetahuan kurang ada 1 responden (12.5%). Dari 9 responden sekundigravida yang berpengetahuan baik sebanyak 4 responden (44.4%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (33.3%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (22.2%). Dari 6 responden multigravida yang berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (33.3%), berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (66.7%), berpengetahuan kurang tidak ada. Dari 7 responden grandemultigravida yang berpengetahuan baik ada 1 responden (11.3%), berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (42.9%), berpengetahuan kurang sebanyak 3 responden (42.9%).

Tabel 6. Pengaruh Faktor Sumber Informasi Terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Sumber Informasi	Resiko Tinggi Kehamilan						Total		Df	X ²
	Baik		Cukup		Kurang					
	n	%	n	%	n	%	N	%		
Tenaga Kesehatan	8	34.8	11	47.8	4	17.4	23	100.0	4	3.542
Media	1	50.0	1	50.0	0	0	2	100.0		

Cetak								
Media	0	0	3	60.0	2	40.0	5	100.0
Elektronik								

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 responden yang mendapat informasi dari tenaga kesehatan yang berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (34.8%), berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (47.8%), berpengetahuan kurang sebanyak 4 responden (17.4%). Dari 2 responden yang mendapat informasi dari media cetak yang berpengetahuan baik ada 1 responden (50.0%), berpengetahuan cukup ada 1 responden (50.0%), berpengetahuan kurang tidak ada. Dari 5 responden yang mendapat informasi dari media elektronik yang berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (60.0%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 responden (40.0%).

Pembahasan

Pengaruh Faktor Umur dengan Faktor Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Berdasarkan *uji chi-square* tentang umur didapatkan χ^2 hitung 20.741 lebih besar dari χ^2 tabel dengan $df=4$ yaitu 9,455 dimana H_a diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh antara umur dengan factor resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan lebih baik pengetahuannya. Dari segi kepercayaan seorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam dan Parini, 2010:34).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa umur mempengaruhi resiko tinggi pada kehamilan. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya responden yang berpengetahuan baik dan cukup dalam mengetahui factor resiko tinggi pada kehamilan yang dipengaruhi oleh semakin banyaknya pengalaman responden untuk mengetahui factor resiko tinggi pada kehamilan.

Pengaruh Faktor Pendidikan dengan Faktor-faktor Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Berdasarkan *uji chi-square* tentang pendidikan didapatkan χ^2 hitung 14.551 lebih besar dari χ^2 tabel dengan $df=4$ yaitu 9,455 dimana H_a diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh antara umur dengan factor resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Suatu Proses belajar yang berarti didalam pendidikan pertumbuhan. Perkembangan atau pertumbuhan kearah yang lebih dewasa dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan diluar dan didalam sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan mempunyai pengetahuan yang luas pula (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi faktor resiko tinggi pada kehamilan. Namun tidak berarti seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah berpengetahuan rendah pula dan disini dapat kita lihat bahwa responden yang berpendidikan SD lebih banyak yang berpengetahuan baik dibandingkan yang berpengetahuan kurang.

Pengaruh Faktor Pekerjaan dengan Faktor-faktor Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Berdasarkan *uji chi-square* tentang pekerjaan didapatkan χ^2 hitung 14.965 lebih besar dari χ^2 tabel dengan $df=4$ yaitu 9,455 dimana H_a diterima H_0 ditolak sehingga ada pengaruh antara pekerjaan dengan faktor resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, pekerjaan dapat menggambarkan tingkat kehidupan seseorang termasuk pengetahuan pemeliharaan kesetaraan, dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan memerlukan perhatian.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan mempengaruhi faktor resiko tinggi pada kehamilan. Namun tidak berarti seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai petani berpengetahuan rendah pula dan disini dapat kita lihat bahwa responden yang bekerja sebagai petani yang berpengetahuan kurang hanya 1 responden dan yang berpengetahuan baik sebanyak 7 responden.

Pengaruh Faktor Paritas dengan Faktor-faktor Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Berdasarkan *uji chi-square* tentang paritas didapatkan χ^2 hitung 5.772 lebih kecil dari χ^2 tabel dengan $df=6$ yaitu 12.995 dimana H_a ditolak H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh antara paritas dengan faktor resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Menurut Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa apabila seseorang sudah pernah hamil sebelumnya dalam anak kedua kalinya dan seterusnya, umumnya mempunyai pengetahuan yang baik karena mereka telah memperoleh pengalaman dan informasi. Paritas adalah merupakan frekwensi ibu hamil/ melahirkan. Menurut karakteristik kesehatan ibu sebelum dan ketika hamil, kematian neonatal banyak terjadi pada anak pertama dan pada ibu dengan paritas tiga keatas (Notoatmodjo, 2010).

Paritas adalah kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita (BKKBN 2010). Orang tua yang belum pernah memiliki anak dianggap belum berpengalaman merawat anak. Sangat penting bagi ibu untuk melakukan kunjungan kehamilan karena bisa membantu dalam mengetahui kesehatan ibu dan bayinya. Maka ibu dianjurkan untuk melakukan kunjungan kehamilan paling sedikit 4 kali.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa paritas tidak memengaruhi resiko tinggi pada kehamilan. Dimana seharusnya paritas memiliki pengaruh dengan faktor resiko tinggi kehamilan karena semakin banyak jumlah anak maka semakin rentan ibu terkena infeksi dan semakin rentan terhadap resiko tinggi kehamilan.

Pengaruh Faktor Sumber Informasi dengan Faktor-faktor Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Berdasarkan *uji chi-square* tentang sumber informasi didapatkan χ^2 hitung 3.542 lebih kecil dari χ^2 tabel dengan $df=4$ yaitu 9.455 dimana H_a ditolak H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh antara sumber informasi dengan faktor resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018. Dengan majunya teknologi akan tersedia pula bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi masyarakat tentang inovasi baru (Notoatmodjo, 2010). Sumber informasi merupakan data yang diperoleh ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima yang mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan mendatang (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi tidak memengaruhi resiko tinggi pada kehamilan. Dimana seharusnya sumber informasi memiliki pengaruh dengan faktor resiko tinggi kehamilan karena semakin banyak ibu mengetahui informasi tentang faktor resiko tinggi kehamilan maka pengetahuan ibu akan semakin baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiko Tinggi pada Kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018 dengan responden 30 responden maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Umur mempengaruhi resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
2. Pendidikan mempengaruhi resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
3. Pekerjaan mempengaruhi resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
4. Paritas tidak mempengaruhi resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.
5. Sumber informasi tidak mempengaruhi resiko tinggi pada kehamilan di Wilayah Kerja Poskesdes Parulohan Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018.

Referensi

- Ai Yeyeh Rukiah, Lia Yulianti & Meida Liana. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Jakarta : Trans Info Media.
- Azis Alimul Hidayat, 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Anneahir, 2012. *Kehamilan Resiko Tinggi*. <http://www.anneahir.com> diakses 20 April 2015
- Azwar Azrul, 2012. *Penyebab Resiko Tinggi*. [http://www. Pondokibu.com](http://www.Pondokibu.com). diakses 20 April 2015
- Bisono, 2012. *Pola Makan Ibu Hamil dengan Resiko Tinggi*. Jakarta Salemba Medika

- Depkes. 2012. *Departemen Kesehatan RI*.
- Dinkes. 2012. *Dinas Kesehatan Sumatera Utara*.
- Handoko, Riwidikdo. 2010 *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendika.
- Hidayat, Aziz, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta
- Ida Bagus, 2010. *Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencanaan Untuk Pendidikan Bidan*. EGC, Jakarta
- Kusmiyati, 2009. *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta: fitramaya
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Pandiangan, 2012. *Empat Pilar Safe Mother Hood*. [http://www. Asuhansayangibu.co.id](http://www.Asuhansayangibu.co.id)
- Profil Kesehatan, 2013. *Profil Kesehatan Humbang Hasundutan*. Humbang Hasundutan.
- Rukyah, DKK, 2010. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media
- Rukyah,DKK, 2010. *ASKEB IV (Patologi Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media
- Siregar, Nova S, dkk.2015. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*.
Doloksanggul: Akademi Kebidanan Kesehatan Baru.
- Sulistyawati Ari, 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika